



PKM Kelompok Usaha Makanan Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Variabel Costing Di Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubukbasung, Kabupaten Agam

Halmawati^{*)1}, Abel Tasman², Ramel Yanuarta³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

^{2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

^{*}Corresponding author, ✉ titianluthan@gmail.com

Diterima 03/09/2021;
Revisi 11/10/2021;
Publish 22/11/2021

Kata kunci: *variabel costing*, modal kerja, pemasaran/packaging

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra UKM Lumpur Pakis dan Poklarsar Kampina Delight yaitu pengajin kerupuk ubi dan makanan olahan dari ikan laut adalah masih kurangnya pengetahuan dalam hal penyusunan Harga Pokok Produk dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi namun tidak dimasukkan dalam penghitungan biaya produk terutama terkait dengan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead. Disamping itu UMKM ini juga belum memahami tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan, sehingga kinerja dari bisnis mereka tidak kelihatan. Disamping masalah tersebut diatas umkm juga belum memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan modal kerja usaha sehingga sering usaha mereka terhenti ditengah jalan karena kehabisan modal kerja. Masalah lain yang cukup signifikan dalam bisnis yaitu masih lemahnya system pemasaran produk atau packaging yang sesuai selera pasar masa kini. Kegiatan PKM yaitu penyusunan harga pokok produk dengan konsep variable costing, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Hal ini penting diberikan karena konsep ini bisa menjadi indicator dalam mengetahui performance usaha bisnis. Hal ini disebabkan karena konsep variable costing mampu mengukur secara lebih akurat aktifitas sesungguhnya usaha dengan melihat cost product dari biaya yang bersifat variable saja yang notabene merupakan biaya yang bisa dikendalikan pengeluarannya dalam berproduksi serta bagaimana mengelola modal kerja yang baik serta pengemasan produk yang lebih modern.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



Analisis Situasi

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan sumberdaya manusia yang kompeten dan handal. Jumlah penduduk yang banyak namun tidak memiliki skill, akan berdampak buruk bagi suatu negara. Banyak masalah ekonomi yang akan timbul seperti peningkatan jumlah pengangguran, lapangan kerja yang dikuasai tenaga kerja asing, produktivitas kerja yang buruk, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat tajam apabila dibantu oleh sumberdaya manusia yang massif dan berkualitas. Keahlian yang dimiliki para angkatan kerja di harapkan mampu mendongkrak perekonomian negara. Sebagai contoh para pengusaha dengan *start up* lokalnya yang membuka kesempatan kerja baru sehingga jumlah pengangguran akan semakin berkurang.

Kegiatan untuk membangun ekonomi tentunya dimulai dari kegiatan dari unit yang terkecil dari organisasi pemerintahan yaitu dimulai dari pembangunan pedesaan yang tidak hanya terbatas hanya pada pembangunan infrastruktur, melainkan juga pengembangan terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Hal ini terlihat dari banyaknya program pemerintah untuk mengembangkan ekonomi pedesaan berbasis pemberdayaan pada sumber daya manusia untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Salah satu sektor yang didorong yaitu usaha kecil dan menengah (UKM).

Jaidan (2010) mengemukakan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat (2017) menyebutkan bahwa pembangunan Koperasi dan UKM saat ini juga diarahkan untuk memperkuat peningkatan kontribusi UKM dalam perekonomian, baik dalam penanggulangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja maupun dalam peningkatan nilai tambah perekonomian yang menyokong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan yang berkelanjutan.

UKM yang ada di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah yang bisa menghambat perkembangan dari UKM tersebut, beberapa hal diantaranya adalah ketidaktahuan dalam mengetahui prestasi atau kinerja usaha, dalam hal ini menghitung laba atau rugi usaha, ketidaktahuan dalam penetapan harga pokok yang benar, akan berdampak harga jual yang tidak akurat, ketiadaan ilmu dibidang keuangan atau akuntansi ini yang cukup berperan penting dalam menghitung laba atau rugi usaha, disamping itu manajemen usaha dan modal kerja juga penting dikelola dengan baik sehingga hasil penjualan hanya cukup untuk memproduksi kembali, bahkan masih mampu belum dipahami dengan baik oleh pelaku usaha, disamping itu juga masalah promosi produk yang belum mengikuti perkembangan teknologi dimana saat ini promosi secara on line sangat berdampak sekali dalam meningkatkan pendapatan, seperti melalui facebook, instagram serta media lainnya. Dengan berbagai kondisi yang terjadi tersebut, berdampak secara langsung pada penjualan produk yang dihasilkan, yang mana masyarakat belum dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam memaksimalkan pendapatan mereka.

Secara garis besar permasalahan pada UKM di Sumatera Barat saat ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni masalah-masalah internal dan masalah-masalah eksternal. Masalah-masalah internal pada UKM antara lain adalah kesadaran dan kemauan pengusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna di usaha masih sangat terbatas, keterbatasan modal untuk melakukan perbaikan/peningkatan teknologi, ketidakmampuan mengukur kinerja dengan konsep biaya yang seharusnya, kurangnya kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan peluang usaha, lemahnya akses serta terbatasnya informasi tentang teknologi dan pengetahuan tertentu. Sedangkan masalah-masalah eksternal pada UKM adalah sebagian besar hasil litbang yang ada hingga saat ini bukan yang diperlukan oleh UKM, proses

alih teknologi kepada UMKM belum optimal, antara lain keterbatasan tenaga pendamping di lapangan, publikasi hasil-hasil litbang masih terbatas dan penyebarannya belum menjangkau UMKM di seluruh wilayah, skim pembiayaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk pembelian mesin-mesin baru untuk UKM masih terbatas. Ditambah lagi dengan masalah yang saat ini melanda dunia yaitu wabah Covid 19 yang cukup berdampak pada seluruh sektor kehidupan, termasuk UKM yang menjadi penyokong ekonomi terbesar bangsa.

Salah satu UMKM yang banyak anggotanya yaitu, yang berada di Kenagarian Lubukbasung, Kecamatan Lubukbasung yang berada di Kabupaten Agam. Kenagarian Lubukbasung ini, memiliki beragam potensi baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya., Karena secara geografis kenagarian Lubukbasung ini memiliki sumber daya alam yang banyak. Adapun mata pencaharian utama masyarakat adalah petani, pengrajin makanan/kuliner, PNS dan wiraswasta.

UMKM Lumpur Pakis dan Poklasar Kampina Delight berada di kecamatan Lubukbasung adalah UMKM yang bergerak diusaha makanan/kuliner, dengan berbagai macam produk usaha makanan yang dihasilkan. Untuk KUB Lumpur Pakis, produk yang dihasilkan adalah kerupuk opak ubi, dengan jumlah pengrajin kerupuk ubi yang berkumpul dalam KUB tersebut lebih kurang 20 sampai dengan 25 orang. Setiap bulannya mampu memproduksi sebanyak 60 kg, atau sebanyak lebih kurang 15 kg per minggu. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan KUB UMKM Lumpur Pakis, proses pengolahan masih dilakukan secara manual, dengan menggunakan peralatan seadanya, yaitu alat cetak menggunakan piring. Kelompok usaha yang bernama KUB Lumpur pukis, ini berdiri baru tahun 2020 ini, walaupun sebenarnya usaha mereka ini sudah lama memproduksi sejak puluhan tahun dahulu, yang merupakan usaha turun temurun sejak nenek moyang mereka dahulu. Dan selama ini proses produksi yang telah dilakukan secara bertahun tahun belum nampak adanya progress yang cukup berarti dalam meningkatkan *income* pelaku usaha tersebut, hal ini terbukti dengan masih banyak dari mereka yang hidup masih dibawah garis kemiskinan., hal ini disebabkan karena ketidaktahuan dalam pembukuan dan keuangan sehingga tidak mampu mengukur kinerja keuangannya. Demikian juga dengan KUB Poklasar Kampina Delight adalah dapat diketahui bahwa kedua kelompok ini beranggotakan masing-masingnya lebih kurang 20 sampai dengan 25 orang anggota. Untuk meningkatkan pengetahuan kelompok usaha bersama ini mengadakan pertemuan secara berkala di KUB masing masing, untuk membahas berbagai topic terkait bisnis yang mereka lakukan.

Pada umumnya anggota KUB tersebut adalah ibu-ibu dan remaja putri, mereka melakukan pekerjaan usaha kuliner tersebut sebagai kegiatan sampingan untuk menambah *income* keluarga. Namun dalam menjalankan usaha, pelaku usaha makanan tersebut terkendala oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menentuka harga pokok dari produk yang dihasilkan. Selama ini mereka memproduksi tanpa ada pedoman yang jelas dalam mengelompokan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terjadi, bahkan biaya tenaga kerja yang seharusnya masuk dalam proses produksi yang mereka lakukan tidak dihargai sama sekali serta biaya pendukung lainnya (biaya overhead) tidak memenuhi kaidah biaya produksi yang seharusnya. Ketiadaan skill dalam menghitung *cost production* tersebut menyebabkan mereka dalam menentukan harga jual tidak sesuai dengan konsep laba rugi yang seharusnya sehingga berdampak pada perkembangan usaha yang tidak memberikan hasil yang setimpal. Ditambah lagi dimasa pandemi covid 19 saat ini yang cukup berdampak pada pemasaran dimana sulitnya pemasaran produk. Untuk itu pelaku usaha perlu strategi pemasaran dan manajemen usaha yang lebih baik agar ekonomi ppelaku usaha makanan ini kembali bangkit dan pulih.

Dilihat dari prospeknya, usaha makanan ini cukup menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, yang mana Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata, baik wisatawan lokal maupun manca negara yang memungkinkan untuk pemasaran produk-produk

yang punya ciri khas rasa makanan yang mengundang selera dan juga dengan berkembangnya Sumatera Barat sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata, maka diharapkan makanan yang merupakan ciri khas ranah minang ini disukai oleh para wisatawan maupun perantau yang pulang kampung sebagai oleh-oleh makanan khas Lubukbasung, Kab Agam .

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan kegiatan pembinaan dan pembekalan keterampilan kepada pelaku usaha kuliner dan masyarakat baik mengenai penentuan harga pokok produk yang berguna dalam penentuan harga jual produk dan manajemen usaha dan pengelolaan modal kerja serta strategi pemasaran (packaging) yang lebih baik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, dalam hal ini UNP diharapkan dapat membantu pelaku usaha makanan ini dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dan juga diharapkan dapat meningkatkan income mereka khususnya. r

Solusi dan Target

Memuat garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pengabdian, prosedur kegiatan data dan target.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini, tim menggunakan beberapa jenis metode untuk menyelesaikan masalah, yaitu

1) Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dari kegiatan ini adalah mencari permasalahan utama yang dihadapi oleh tempat mitra. Dengan melakukan diskusi dan koordinasi dengan Wali Nagari Kampung Pinang, tempat dimana kegiatan PKM diadakan, dari wawancara dengan wali nagari diketahui permasalahan apa yang tengah dihadapi oleh pelaku usaha UKM Lumpur Pakis dan Poklasar Kampina Delight di Kenagarian Lubukbasung, antara lain kesulitan dalam menghitung Harga Pokok Produksi, masih tidak adanya pemahaman terkait pengelolaan keuangan atau modal kerja serta masalah endahnya pengetahuan terkait pengemasan produk yang masih dalam bentuk kemasan yang tradisional (menggunakan daun pisang kering untuk bungkus kerupuk)

2) Memberikan pemaparan materi dan diskusi

Kegiatan PKM dilaksanakan selama dua hari, tanggal 22-23 juli 2021, di Kantor Walinagari Kampung Pinang Lubukbasung. Metode pemaparan dan diskusi digunakan untuk memberikan materi tentang bagaimana cara menyusun Harga pokok produksi konsep *variabel costing* yang seharusnya, karena dalam prakteknya selama ini pelaku usaha tidak memiliki catatan atau tidak pernah menghitung biaya terkait produksi yang mereka lakukan, sehingga penetapan harga jualpun tidak menggunakan data yang akurat. Sebagai solusi atas permasalahan ini pelaku usaha UKM Lumpur Pakis dan Poklasar Kampina Delight diberikan kertas kerja untuk menyusun harga pokok produksi yang bisa menjadi pedoman dalam proses penghitungan harga pokok yang tepat. Disamping itu pelatihan juga diberikan paparan terkait bagaimana mengelola keuangan dan modal kerja usaha serta bagaimana pengemasan produk yang updating sesuai dengan kondisi saat ini yang lebih mengutamakan kemasan yang lebih menarik dan modern

3) Praktek terbimbing

Setelah diberikan pemaparan materi, peserta diplihatkan bentuk kertas kerja penyusunan harga pokok produksi dan literasi keuangan serta beberapa contoh pengemasan produk/packaging kerupuk yang sesuai dengan selera masa kini

4) Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini peserta dan fasilitator melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pelatihan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diuraikan untuk menjawab hasil pelaksanaan pengabdian secara komprehensif sesuai dengan solusi dan target.

Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan pendidikan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan mengenai penyusunan harga pokok produksi dengan metode variabel costing. Penyusunan harga pokok produksi secara variabel ini penting dipahami oleh pelaku usaha karena dengan konsep biaya variabel lebih tepat dalam mengukur besarnya biaya produksi yang sesungguhnya dibebankan ke produk, sedangkan praktek yang selama ini berkembang perhitungan biaya produksi dihitung tanpa membedakan biaya tetap dengan biaya variable, hal ini menyebabkan biaya produksi menjadi lebih besar dari yang seharusnya dibebankan ke produk dan ini menjadi tidak fair dalam penentuan harga pokok produk yang nantinya akan berimbas dalam penentuan harga jual

Hal ini penting diberikan pada pelaku usaha UKM Lumpur Pakis dan Poklasar Kampina Delight, karena selama ini mereka melakukan proses produksi tidak ada menghitung berapa biaya produksi yang telah dikeluarkan, bahkan ada biaya biaya yang seharusnya mereka keluarkan namun tidak ada diperhitungkan sebagai bagian dari biaya produksi, antara lain biaya tenaga kerja yang mereka sumbangkan sebagai diri mereka sendiri yang melakukan pengolahan produk, biaya bahan penolong atau biaya overhead pabrik yang merupakan biaya supporting produksi, serta beban air dan listrik yang terpakai, biaya bahan penolong lainnya, biaya penyusutan peralatan,

Pelatihan yang diberikan bisa dijadikan solusi bagi pelaku usaha untuk bisa mengukur kinerja mereka secara lebih tepat dengan membedakan biaya-biaya yang bersifat variable dengan biaya tetap secara tepat. Dengan adanya transfer ilmu terkait diatas bisa memberikan pemahaman kepada pelaku usaha akan pentingnya memahami konsep biaya produksi agar pengukuran kinerja usaha bisa lebih tepat dan paenghitungan harga jual bisa ditetapkan secara lebih valid.



Gambar 1. Presentasi oleh nara sumber manajemen pemasaran dan modal kerja



Gambar 2. Presentasi oleh nara sumber Harga Pokok Poduksi

Pada kegiatan ini para peserta UMKM Lumpur Pakis dan Poklasar Kampina Delight, dibekali pemahaman dan penjelasan mengenai perlu dan pentingnya proses penyusunan harga pokok produksi serta manfaat perlunya catatan keuangan dalam proses produksi yang seharusnya dan pengelolaan keuangan dan modal kerja serta pengemasan produk (*packaging*) yang lebih modern dan diterima oleh selera pasar zaman kini yang lebih variatif dan *colourful*.

.Kegiatan pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari peserta, hal ini terlihat dari besarnya rasa keingintahuan dari para pelaku usaha dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Transfer pengetahuan terkait biaya produksi ini diawali dengan pengenalan terhadap konsep biaya produksi, jenis jenis biaya dan cara penyusunan harga pokok produksi (*variable costing*), penerapan metode *variable costing* penting dilakukan berperan penting dalam menentukan harga jual yang tepat dan valid. Peserta nantinya diharapkan bisa membedakan mana pengeluaran yang dianggap sebagai *cost* (barang modal) ataupun mana pula yang dikatakan sebagai *expense* yang habis manfaatnya saat kita mengeluarkan sejumlah uang tersebut, dalam hal ini pemahaman terkait konsep ini akan membantu mereka dalam menghitung beban produksi (biaya produksi) yang dapat mereka perhitungkan dalam menghitung *cost production*.

Hal yang sama juga dapat diberikan pemahaman terkait pengenalan biaya produksi, yang mana tidak semua biaya bisa diklasifikasikan sebagai biaya produksi, namun harus bisa memilah mana yang dikatakan biaya produksi, yaitu biaya yang terkait proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, (dari ubi kayu menjadi kerupuk opak) sehingga biaya diluar tersebut bisa diklasifikasikan sebagai biaya pemasaran ataupun biaya administrasi dan umum.

Demikian juga terkait dengan pentingnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang sering dialami oleh pelaku usaha yang salah dalam pengelolaan modal kerja sehingga produksi terpaksa terhenti karena kekurangan modal kerja, serta pengenalan terkait dengan pengemasan produk dengan focus pada pengemasan/*packaging* produk yang sesuai dengan selera pasar.



Gambar 3, contoh pengemasan produk kerupuk ubi yang update



Gambar 4, Contoh pengemasan produk kerupuk ubi yang update



Gambar 5, foto bersama peserta dan narsum

KESIMPULAN

Pemberian pelatihan penyusunan Penyusunan Laporan Keuangan *Variabel Costing* Di Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubukbasung, Kabupaten Agam ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha UMKM Lumpur Pakis dan Poklarsar Kampina Delight, Kekurangpahaman dan ketidakmampuan dalam menyusun harga pokok produksi , pengelolaan modal kerja, serta inovasi dalam aktivitas pemasaran dalam pengemasan poduk yang sesuai dengan selera pasar zaman kini diharapkan akan membantu pelaku usaha untuk memajukan serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dan profesional sehingga dengan adanya kegiatan PKM ini bisa menjawab semua permasalahan yang ada baik dalam hal penetapan biaya poduksi yang tepat yang nantinya akan beimplikasi pada penetapan harga jual yang validt, dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang benar sesuai serta pemasaran /pengemasan poduk yang lebih inovatif dengan tampilan yang lebih moden dibandingkan dengan kemasan sebelumnya yang masih sangat tradiosional dengan menggunakan pembungkus daun.

Diharapkan ini adanya kegiatan PKM INI bisa sebagai langkah awal serta modal dasar bagi pelaku usaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berproduksi sehingga peningkatan ekonomi bisa dirasakan lebih baik dari sebelumnya. Dan Kabupaten Agam sebagai daerah tujuan pariwisata bisa semakin banyak dikunjungi para pelancong baik lokal maupun dari manca negara, dengan membawa oleh oleh makanan dari produk UMKM Lumpur Pakis dan Poklarsar Kampina Delight, sebagai ciri khas kabupaten Agam-Lubukbasung .

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. 2004. *Kewirausahaan*.Alfabeta. Bandung.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat. 2017

Busharmaidi. 2007. Pengembangan UKM Sumatera Barat. Padang : Litbang Sumbar

Hafsah, M.J. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurnal Infokop Nomor 25 Tahun 2004

Hansen, Mowen, 2003, *Cost Management*, 4 th edition, South Western, Ohio

Jaidan Jauhari, 2010. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Memanfaatkan E-Commerce, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, VOL. 2, NO. 1, April 2010

Kastaman, Roni. 2009. *Pemasaran Untuk Produk Cemilan Industri Rumah Tangga*. Lokakarya Pemecahan Masalah di Sentra Makanan Kota Bandung.

Lawrence H. Hammer, William K. Carter & Milton F Usry, 1977, *Cost Accounting*, 11 th editions, South Western Publishing, Co, Ohio.

Mulyadi, 2003, *Akuntansi Manajemen*, edisi ketiga, Yogyakarta, BPFE STIE YKPN

Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, edisi ketiga, Jakarta. Salemba Empat

Sunarto 2003, *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Amus Yogyakarta & Mahenoko, Total Design Yogyakarta

Supriyono, 19999, *Akuntansi Manjemen*, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan, Cetakan kelima, Yogyakarta; BPFE UGM

Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.